

**SISTEM *E-FILING* SEBAGAI SARANA PELAPORAN SURAT  
PEMBERITAHUAN (SPT) TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI:  
DETERMINAN MINAT KEPRILAKUAN PENDEKATAN TAM DAN UTAUT  
(STUDI KASUS KPP PRATAMA TABANAN)**

Disusun oleh:

Putu Cynthia Putri Astina

Dosen Pembimbing :

Dr. Zaki Baridwan, Ak., CPA., CA., CLI., CTA

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the determinant of taxpayers' behavioural intention of using e-filing system in reporting Annual Tax Returns, moderated by the age factor. The factors of Behavioural Intention in this study are perceived usefulness, perceived ease of use, social influence, and facilitating condition. This research is based on the Technology Acceptance Model (TAM) and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) approach. The samples of this study are personal taxpayers registered in KPP Pratama Tabanan (Tabanan Tax Office) and using the e-filing system. The data were collected through survey where the samples are taken by non-probability sampling with a purposive sampling technique. The number of samples in this research are determined by using the Slovin formula, resulting in 397 data processed by Partial Least Square (PLS) utilising WarpPLS software. The result of this study indicates that perceived usefulness, perceived ease of use, social influence, and facilitating condition have a positive effect on the intention of using e-filing system. The moderation variable, age, reinforce the effect of perceived ease of use, social influence, and facilitating condition on the intention of using e-filing system, yet is unable to moderate the effect of perceived usefulness on the intention of using e-filing system. The practical implication of this study is expected that both Directorate General of Taxes and practitioners having the challenge on educating e-filing system on taxpayers may consider perceived usefulness, perceived ease of use, social influence, and facilitating condition.*

**Keywords:** *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Social Influence, Facilitating Condition, Age, TAM, UTAUT, E-filing.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan minat berperilaku dari seorang wajib pajak untuk menggunakan sistem *e-filing* dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang di moderasi oleh faktor usia. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berperilaku dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan model *Technology Acceptance Model* (TAM) serta sebagian konstruk dari model teori *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT). Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tabanan yang telah menggunakan sistem *e-filing* dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Data dikumpulkan dengan metode survei dimana pengambil sampelnya menggunakan *non-probability sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Sebanyak 397 data diolah menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi WarpPLS. Hasil penelitian ini adalah konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem *e-filing*. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor usia dapat memperkuat pengaruh konstruk persepsi kemudahan penggunaan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat berperilaku untuk menggunakan sistem *e-filing* akan tetapi faktor usia tidak dapat memoderasi hubungan konstruk persepsi kegunaan terhadap minat berperilaku untuk menggunakan sistem *e-filing*. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ataupun praktisi yang mengalami kendala dalam mensosialisasikan sistem *e-filing* kepada wajib pajak dapat mempertimbangkan faktor-faktor persepsi kegunaan, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan fasilitas yang mendukung.

**Kata Kunci:** Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Usia, TAM, UTAUT, *E-filing*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi berkembang dengan pesat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah pada sektor publik/pemerintahan. Selama tiga dekade terakhir sebagian besar pemerintah diseluruh dunia telah menerapkan *e-goverment* dengan keyakinan bahwa *e-goverment* dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas meningkatkan kualitas layanan publik yang mendukung pengembangan program-program pemerintah guna menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik dengan adanya akses informasi yang mudah sehingga tercipta transparansi antara masyarakat dengan pemerintah. Di Indonesia sendiri *e-goverment* telah diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* sebagai suatu landasan serta pedoman dalam pelaksanaan pemberian pelayanan umum untuk masyarakat.

Salah satu implementasi dari *e-goverment* adalah pelayanan di bidang perpajakan yang dinaungi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Pajak merupakan salah satu sumber keungan terbesar untuk suatu negara, terutama negara Indonesia. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap tahunnya aspek perpajakan merupakan aspek atau bidang yang berkontribusi dalam pendapatan negara pada angka diatas 80% dari keseluruhan APBN. Persentase tersebut merupakan nilai yang terbilang sangat tinggi, dalam website Kementrian keuangan tercatat dari tahun 2015-2019 aspek perpajakan berkontribusi rata-rata 83,62 persen dibandingkan PNB (PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK) dan Hibah.

Di Indonesia pemerintah menggunakan sistem pengumungutan pajak dengan menetapkan *self assessment system* sebagai pengganti *official assessment system*, yang didasari oleh tiga sistem pemungutan pajak yaitu *official assessment system*, *self assessment system*, dan *withholding system*. Menurut Buku Siti Resmi (2007, hal 11) *Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, serta melaporkan pajak terutangnya sendiri tanpa campur tangan dari pihak ketiga. Sehingga berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak akan bergantung pada Wajib Pajak itu sendiri. Penerapan *self assessment system* sebagai sistem perpajakan di Indonesia tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan sebagian Kantor Pelayanan Pajak Pratama daerah masih memiliki kendala dalam pelaksanaan administrasi perpajakannya, salah satunya ialah dalam pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak, dimana SPT tersebut tidak dapat dideteksi kebenarannya. Direktorat Jendral Pajak tidak memiliki perangkat

pengawasan berupa data yang lengkap dan akurat serta memadai untuk dapat menilai apakah SPT tersebut sudah diisi dengan sebenar-benarnya. Hasanah (2012) Rendahnya sistem administrasi perpajakan dikarenakan tidak adanya sumber data yang terintegrasi untuk pembentukan pusat, sehingga berdampak pada lemahnya pengawasan perpajakan selama ini.

Adanya program *e-goverment* ini DJP menyediakan layanan sistem teknologi informasi yang dapat menyimpan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jendral Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan (PJAP). Layanan sistem teknologi informasi itu adalah *e-filing*. Pada bulan Mei tahun 2004 Direktorat jendral Pajak (DJP) menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang pemberitahuan untuk Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik. Tujuan utama dari *e-filing* itu sendiri ialah memudahkan wajib pajak untuk melakukan pelaporan SPT karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Peraturan penggunaan sistem *E-filing* ini baru resmi pada tahun 2015, saat dikeluarkannya Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor Per-03/PJ/2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik atau yang disebut dengan *E-filing*, yang berlaku sejak 13 Februari 2015. banyak terdapat peraturan yang mengatur tentang e-filing ini setelah peresmiannya. Peraturan terbaru dari DJP yang membahas tentang *e-filing* ini adalah Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-02/PJ/2019 tentang Tata Cara penyampaian, penerimaan, dan pengolahan Surat Pemberitahuan, menetapkan beberapa Wajib Pajak yang memenuhi kriteria seperti wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar atau LTO, dan Kantor Wilayah Khusus yang melaporkan SPT Masa Pajak Penghasilan Pasal 21/26, SPT Masa Pajak Penghasilan Pasal 23/26, SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Wajib Pajak yang sudah pernah menggunakan *e-filing* sebelumnya, serta Wajib Pajak yang laporan keuangannya diaudit oleh Akuntan Publik. Salah satu pokok perubahan penting dalam PER-02 ini adalah mengenai kewajiban penyampaian SPT melalui e-Filing untuk meringankan beban administrasi wajib pajak sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemudahan berusaha.

Menurut Venkatest et al (2003) Layanan berbasis teknologi akan meningkatkan produktivitas apabila teknologi tersebut dapat diterima dan digunakan oleh user atau pengguna. Tingkat kegagalan program layanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi menurut Heeks & Stanforth (2007) hampir 60%, dimana penyebabnya bukan hanya masalah penundaan, pembengkakan biaya, dan sejenisnya, akan tetapi juga disebabkan oleh penolakan penggunaan dari pihak pengguna yang dituju.

Selain itu, Meskipun pemerintah sudah mewajibkan penggunaan *e-filing* untuk beberapa kategori tetapi masih banyak wajib pajak yang enggan untuk melaporkan perpajakannya menggunakan sistem *e-filing*. Salah satunya adalah wajib pajak orang

pribadi yang terdaftar dalam KPP Pratama Tabanan. Berawal dari masalah tersebut penelitian ini meneliti mengenai mengapa seseorang akan menggunakan atau tidak akan menggunakan layanan sistem *e-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) pajaknya melalui determinan konstruk minat berperilaku. Determinan minat berperilaku dalam studi ini mengambil konstruk-konstruk pada model *Technology Acceptance Model* (TAM) serta sebagian konstruk dari model teori *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT). Untuk memberikan batasan pada studi ini, peneliti menambahkan faktor usia sebagai variabel moderasi.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
5. Apakah usia akan memoderasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
6. Apakah usia akan memoderasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
7. Apakah usia akan memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?
8. Apakah usia akan memoderasi pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Theory Acceptance Model* (TAM)**

*Theory Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Menurut Davis (1989), TAM merupakan salah satu model yang menjelaskan mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh serta sering digunakan dalam menjelaskan penerimaan

individual terhadap penggunaan teknologi informasi. TAM mengadopsi teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) dari Martin Fishbein dan Ajzen (1991). Tujuan utama dari penerapan model TAM adalah untuk menjelaskan serta memprediksi sikap individu atau pengguna dalam menerima suatu sistem teknologi informasi. Terdapat dua variabel yang dianggap penting oleh Davis dalam mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan suatu sistem teknologi informasi, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan kepercayaan seseorang mengenai penggunaan suatu sistem teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Suatu sistem dengan persepsi kegunaan yang tinggi, maka pengguna meyakini bahwa adanya peningkatan pada kinerja mereka. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) lebih mengacu pada kepercayaan seorang pengguna (*user*) bahwa apabila ia menggunakan suatu sistem teknologi informasi maka akan terbebas dari usaha yang besar. Apabila suatu sistem dianggap terlalu sulit untuk dipahami dan dioperasikan, maka pengguna akan merasa sistem tersebut kurang efektif dan efisien.

### ***Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)***

*Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)* merupakan model yang disusun berdasarkan teori-teori dasar tentang perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi. Model UTAUT ini dirumuskan dengan empat penentu inti (*core determinants*) dan empat moderator hubungan kunci (*key relationships*). Model UTAUT telah terbukti lebih unggul dari kedelapan model yang diadopsi. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian data dari keempat organisasi tersebut, hasil dari dua organisasi model UTAUT ini berhasil menjelaskan 69 persen varian pengguna, kemudian dikonfirmasi lagi dari dua data organisasi lainnya yang mampu menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna. Adapun empat variabel yang menjadi *core determinants* yang berperan secara langsung terhadap minat penggunaan teknologi informasi dalam model teori ini ialah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating condition*), dan empat moderator yang digunakan dalam penelitian UTAUT ialah usia (*age*), jenis kelamin (*gender*), pengalaman (*experience*), dan kesukarelaan untuk menggunakan (*voluntariness of use*). Dari keempat *core determinants* yang berperan secara langsung terhadap minat penggunaan teknologi informasi saya memilih dua konstruk yang akan digunakan sebagai variabel eksogen dalam studi ini yaitu faktor sosial dan kondisi yang mempengaruhi.

Pengaruh sosial (*social influences*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang akan merasakan penting untuk orang lain percaya bahwa ia harus menggunakan sistem teknologi baru. Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, pengguna teknologi informasi dapat menikkan status (*image*) seseorang di dalam lingkungannya. Pengaruh yang kuat dari lingkungan sekitar akan memberikan pengaruh terhadap minat dalam diri seseorang. Kondisi yang

memfasilitasi (*facilitating conditions*) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang akan percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknikal tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) ini didasari oleh tiga konstrukts yakni *perceived behavioral control* (TPB/DTPB, C-TAM-TPB), *facilitating conditions* (MPCU), dan *compatibility* (IDT). Setiap konstruksnya dioperasionalkan untuk memasukkan aspek lingkungan teknologi dan organisasi yang dirancang untuk menghilangkan hambatan dalam penggunaannya.

## **Demografi**

Menurut Suprpti (2010:16) dalam Pramana, et al (2014) variabel demografi dalam model keputusan konsumen merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap suatu produk, contohnya usia, pendapatan, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Dari beberapa faktor dalam variabel demografi, peneliti menggunakan faktor usia sebagai variabel moderator di penelitian ini. Usia dapat juga disebut sebagai umur, didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan).

## **Surat Pemberitahuan (SPT)**

Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan. Dalam Resmi (2017:39) juga dijelaskan mengenai jenis-jenis Surat Pemberitahuan (SPT) yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Surat Pemberitahuan (SPT) Masa, merupakan SPT yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melakukan pelaporan atas pajak bulanan mereka. SPT Masa terdiri atas: SPT Masa PPh Pasal 21/26, 22; 23/26; SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2); SPT Masa PPh Pasal 15; SPT Masa PPN dan PPnBM; SPT Masa PPN dan PPnBM bagi Pemungut. Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, merupakan SPT yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melakukan pelaporan atas pajak tahunan mereka. SPT Tahunan terdiri atas SPT 1771, 1770, 1770S, dan 1770SS.

## **Sistem E-filing**

E-filing adalah sistem pelaporan SPT secara online menggunakan internet tanpa melalui pihak ketiga dan tanpa dipungut biaya apapun. E-filing dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk memudahkan wajib pajak dalam pembuatan dan juga penyerahan laporan SPT kepada DJP menjadi lebih cepat, murah dan praktis, sehingga wajib pajak tidak perlu lagi mengantri dan belama-lama di KPP ataupun lokasi drop box. Dengan fasilitas E-filing ini wajib pajak dapat melaporkan SPTnya dapat dilakukan 24 jam dalam 7 hari, dimana saja, dan kapan saja tanpa tambahan biaya, hanya membutuhkan jaringan internet saja, sehingga tidak ada alasan terlambat untuk wajib pajak dalam melaporkan SPT (Kemenkeu, [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Syarat

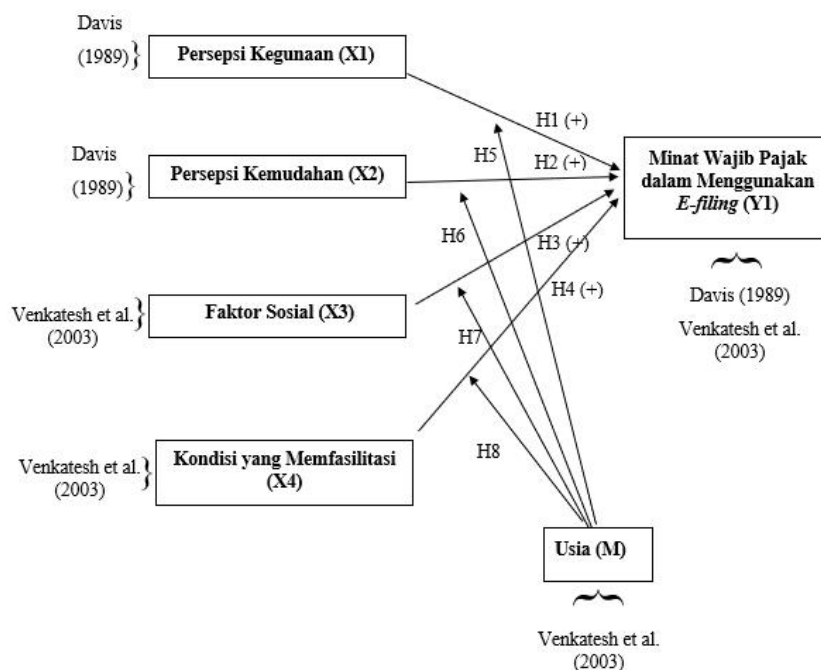
utama agar dapat menyampaikan SPT melalui *e-filing*, adalah Wajib Pajak harus memiliki EFIN (*Electronic Filing Identification Number*). Tanpa adanya EFIN, Wajib Pajak tidak akan bisa mengakses DJP *online* baik untuk keperluan *e-filing* maupun untuk keperluan *e-billing*. Untuk mendapatkan EFIN Wajib pajak harus mengisi formulir dengan secara langsung datang ke KPP Pratama daerah tempat ia mendaftar sebagai Wajib Pajak maupun dilakukan secara *online*.

## Model Penelitian

Penelitian ini menguji empat variabel eksogen yakni persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel endogen minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Peneliti menambahkan faktor usia sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Faktor usia ini sebelumnya telah digunakan oleh beberapa penelitian yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Adapun gambar model penelitian yang digunakan oleh peneliti dijelaskan dalam gambar 1.

Gambar 1

### Model Penelitian yang Dihipotesiskan



## Pengembangan Hipotesis

### 1. Persepsi Kegunaan



Davis (1989) mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa jika mereka menggunakan teknologi tertentu maka akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Persepsi kegunaan disini merujuk pada manfaat yang dirasakan oleh individu setelah menggunakan suatu teknologi. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Lu, et al (2010) dimana mereka melakukan studi empiris mengenai penerimaan *e-filing* pajak dengan menggunakan model TAM dan TPB. Lu, et al mendapatkan hasil bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Penelitian yang dilakukan oleh Ekamaulana (2016), Tania (2016), Syaninditha dan Setiawan (2017), dan Sabilla (2018) juga mendapatkan hasil persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku auditor dalam menggunakan sistem *E-filing*. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut **H<sub>1</sub>: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

## **2. Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai sejauh mana kepercayaan individu saat menggunakan suatu teknologi maka ia terbebas dari segala usaha. Kemudahan disini maksudkan sebagai kebebasan individu dalam melakukan usaha yang besar. Sederhananya pengguna tidak akan tertarik untuk menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut sulit untuk dioperasikan. Pada penelitian mengenai persepsi kemudahan oleh Lu, et al (2010) yang melakukan studi empiris pada *taxpayers* di Taiwan mengenai penerimaan *e-filing* pajak dengan menggunakan model TAM dan TPB. Lu, et al mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Penelitian yang dilakukan Dyanrosi (2015), Perkasa (2016), Ekamaulana (2016), Tania (2016), Syaninditha dan Setiawan (2017), Sabilla (2018), dan Firdaus (2019) juga mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan sistem *E-filing*. Berdasarkan pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut **H<sub>2</sub>: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

## **3. Faktor Sosial**

Venkatesh et al. (2003) mendefinisikan pengaruh sosial adalah sejauh mana individu memandang bahwa penting untuk mereka menggunakan sistem teknologi baru. Aspek sosial ini berpengaruh secara langsung terhadap minat individu untuk menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Sederhananya adalah aspek sosial ini mempengaruhi minat individu dalam menggunakan suatu teknologi akibat dari dorongan lingkungan sosial mereka. Dorongan dari lingkungan sosial yang dimaksudkan disini adalah rekomendasi dari teman, keluarga dan juga anjuran dari

pemerintah. Pengaruh yang kuat dari lingkungan sekitar akan memberikan pengaruh terhadap minat dalam diri seseorang

Novianti (2010) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer pada organisasi sektor publik di Malang. Hasil dari penelitiannya terbukti pengaruh social (*social influence*) mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. Pengaruh social (*social influence*) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan dan minat untuk menggunakan layanan *e-banking* di Bank Melli Iran (Ghalandari, 2012). Tania (2016), Syaninditha dan Setiawan (2017), dan Sabilla (2018) juga menguji tentang aspek sosial terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem *E-filing*, dan diperoleh hasil bahwa aspek sosial ini berpengaruh positif terhadap minat perilaku auditor dalam menggunakan sistem *E-filing*. Berdasarkan pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai aspek sosial terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing*, maka peneliti merumuskan hipotesis ketiganya adalah sebagai berikut **H<sub>3</sub>: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

#### **4. Kondisi yang Memfasilitasi**

Venkatesh et al. (2003) mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana individu akan percaya bahwa organisasi dan teknis infrastruktur ada untuk mendukung penggunaan suatu sistem. Dalam penelitian ini kondisi yang memfasilitasi penggunaan *E-filing* ialah *software*, *hardware*, serta koneksi internet. Apabila kondisi yang memfasilitasi tidak lengkap, maka akan mempengaruhi minat pengguna yang membuat pengguna enggan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Ghalandari (2012) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan layanan *e-banking* di Iran dengan dimoderasi oleh usia dan jenis kelamin. Salah satu hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan dan minat untuk menggunakan layanan *e-banking*. Penelitian yang dilakukan oleh Ekamaulana (2016), Syaninditha dan Setiawan (2017), dan Sabilla (2018) juga memperoleh hasil bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dalam minat penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti merumuskan hipotesis keempatnya adalah sebagai berikut **H<sub>4</sub>: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

#### **5. Usia**

Usia merupakan salah satu variabel moderasi dari model UTAUT. Menurut Venkatesh, et al (2003) peningkatan usia berhubungan dengan kesulitan dalam memproses stimulasi kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi dalam pekerjaan. Pekerjaan orang yang lebih tua akan lebih merasa penting untuk menerima

bantuan dan dukungan dalam pekerjaannya sehingga berpengaruh terhadap kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam mempengaruhi minat perilaku seseorang untuk menggunakan suatu sistem teknologi informasi (Sembiring, et al, 2019). Dampak kondisi yang memfasilitasi ini dimoderasi oleh faktor usia, Morris, et al (2005) menyatakan konsumen yang memiliki usia lebih tua cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan dalam memproses informasi baru.

Variabel usia ini juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam mengukur minat penggunaan teknologi, seperti Novianti (2010), Ghalandani (2012), Dyanrosi (2015) dan Pramana, et al (2014). Berdasarkan pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan usia sebagai variabel yang memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing*, maka peneliti merumuskan hipotesis kelima, keenam, ketujuh dan kedelapannya adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Usia akan memoderasi persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

**H<sub>6</sub>: Usia akan memoderasi persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

**H<sub>7</sub>: Usia akan memoderasi pengaruh sosial terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

**H<sub>8</sub>: Usia akan memoderasi kondisi yang memfasilitasi terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (*hypotheses testing*). metode penelitian kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dimana datanya berupa bilangan yang diolah serta dianalisis dengan perhitungan statistika. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hanya sekali selama beberapa hari atau beberapa minggu ataupun beberapa bulan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data penelitian dengan cara tersebut disebut dengan *cross-sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:104). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti pada Bab II dan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar konstruk-konstruk, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, aspek social, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat Wajib Pajak orang

pribadi untuk menggunakan sistem *E-filing* sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan, serta faktor usia sebagai variabel moderatonya.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *E-filing* di KPP Pratama Tabanan. Karakteristik sampel yang sesuai yaitu:

1. Responden merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tabanan;
2. Responden merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan SPT.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : 5% (konstanta toleransi tingkat ketidak telitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel yang masih di toleransi).

$$n = \frac{58.241}{1 + 58.241 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{58.241}{146,6025}$$

$$n = 397,3 \sim 397$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan hasilnya 397,3. Sehingga untuk memudahkan perhitungan selanjutnya, maka angka tersebut dibulatkan ke bawah menjadi 397. Maka dari itu jumlah sampel minimal pada penelitian ini yang digunakan berjumlah 397 responden.

## Data Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak pertama yakni dari responden secara langsung. Responden dalam penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Tabanan dan telah menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Peneliti membuat kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*.

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/ PLS*) untuk menguji kedelapan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis dianalisis menggunakan WarpPLS 6.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

## Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau Outer model merupakan model yang digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas dari indicator-indikator pembentuk konstruk laten. Pengukuran yang dilakukan dalam *outer model* adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*.

## Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* merupakan model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten. Pengujian yang dilakukan pada *inner model* ini menurut Ghozali & Latan (2014) adalah *R-squared* ( $R^2$ ),  $f^2$  untuk *effect size*, Relevansi prediksi ( $Q^2$  dan  $q^2$ ), *Goodness of fit (GoF)*, dan estimasi koefisien jalur.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara *online* yakni dengan menggunakan *google form* yang disebarakan melalui sosial media. Penyebaran kuesioner secara *online* ini dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung sehubungan dengan masa pandemi dan protokol kesehatan yang ada. Kuesioner *online* ini disebarakan pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Tabanan dan pernah menggunakan *e-filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakan yakni melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Penelitian ini dilakukan selama 17 hari mulai dari tanggal 20 November 2020 sampai tanggal 7 Desember 2020. kuesioner yang direspon oleh responden sebanyak 401 kuesioner dimana jumlah tersebut melebihi target peneliti. Dari keseluruhan kuesioner yang direspon terdapat 4 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan oleh peneliti, sehingga kuesioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data adalah sejumlah 397 kuesioner atau sebesar 100% yang artinya sesuai dengan target peneliti.

### Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif setiap konstruk adalah sebagai berikut:

#### 1. Persepsi Kegunaan

**Tabel 1**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Persepsi Kegunaan**

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
PKG1	4.12	4.00	1.00	5.00	0.848
PKG2	4.08	4.00	1.00	5.00	0.843
PKG3	4.22	4.00	1.00	5.00	0.898
PKG4	4.46	5.00	1.00	5.00	0.821
PKG5	4.45	5.00	1.00	5.00	0.760
PKG6	4.31	4.00	1.00	5.00	0.774

Sumber: Data diolah (2020)

#### 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

**Tabel 2**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
PKM 1	4.27	5.00	1.00	5.00	1.004
PKM 2	4.28	5.00	1.00	5.00	0.960
PKM 3	4.41	5.00	1.00	5.00	0.838
PKM 4	4.07	4.00	1.00	5.00	0.843
PKM 5	3.96	4.00	1.00	5.00	0.775
PKM 6	4.09	4.00	1.00	5.00	0.696

Sumber: Data diolah (2020)

#### 3. Faktor Sosial

**Tabel 3**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Faktor Sosial**

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
FS1	3.92	4.00	1.00	5.00	0.972
FS2	4.04	4.00	1.00	5.00	0.862
FS3	4.04	4.00	1.00	5.00	0.868
FS4	4.02	4.00	1.00	5.00	0.889
FS5	3.97	4.00	1.00	5.00	0.903

Sumber: Data diolah (2020)

#### 4. Kondisi yang Memfasilitasi

**Tabel 4**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Kondisi yang Memfasilitasi**

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
KM1	4.35	4.00	1.00	5.00	0.757
KM2	4.52	5.00	1.00	5.00	0.741
KM3	4.41	5.00	2.00	5.00	0.704
KM4	4.25	4.00	1.00	5.00	0.760

Sumber: Data diolah (2020)

#### 5. Usia

**Tabel 5**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Usia**

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
U	32.44	29.00	19.00	57.00	7.610

Sumber: Data diolah (2020)

## 6. Minat Penggunaan

**Tabel 6**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Penggunaan**

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
MP1	4.12	4.00	1.00	5.00	0.730
MP2	4.16	4.00	1.00	5.00	0.754
MP3	4.25	4.00	1.00	5.00	0.749
MP4	4.16	4.00	1.00	5.00	0.743

Sumber: Data diolah (2020)

### Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen (*convergent validity*) merupakan uji validitas yang menggunakan nilai *loading factor* diatas 0,7 dan nilai AVE (*Average Variances Extracted*) diatas 0,5 sebagai parameternya. Hasil uji validitas konvergen berdasarkan *loading factor* dan AVE dijabarkan pada tabel 7 dan tabel 8 berikut ini.

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Loading**

Variabel	Item	Loading Factor	P value	Keterangan
Usia	U	1.000	<0.001	Valid
Persepsi Kegunaan	PKG1	0.763	<0.001	Valid
	PKG2	0.837	<0.001	Valid
	PKG3	0.777	<0.001	Valid
	PKG4	0.805	<0.001	Valid
	PKG5	0.753	<0.001	Valid
	PKG6	0.761	<0.001	Valid



**Tabel 7**  
**Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Loading**

Persepsi Kemeudahan Penggunaan	PKM1	0.848	<0.001	Valid
	PKM2	0.836	<0.001	Valid
	PKM3	0.862	<0.001	Valid
	PKM4	0.786	<0.001	Valid
	PKM5	0.728	<0.001	Valid
	PKM6	0.805	<0.001	Valid
Faktor Sosial	FS1	0.806	<0.001	Valid
	FS2	0.863	<0.001	Valid
	FS3	0.870	<0.001	Valid
	FS4	0.861	<0.001	Valid
	FS5	0.853	<0.001	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	KM1	0.859	<0.001	Valid
	KM2	0.845	<0.001	Valid
	KM3	0.901	<0.001	Valid
	KM4	0.809	<0.001	Valid
Minat Penggunaan	MP1	0.928	<0.001	Valid
	MP2	0.807	<0.001	Valid
	MP3	0.874	<0.001	Valid
	MP4	0.845	<0.001	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari konstruk telah menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dari 0,7 dan nilai *cross loading* terhadap variabel lainnya lebih kecil dibandingkan nilai variabel itu sendiri, sehingga seluruh indikator dan variabel atau konstruk dalam penelitian ini dikatakan valid.

**Tabel 8**  
**Uji Validitas Konvergen berdasarkan AVE**  
*(Average Variances Extracted)*

Variabel	AVE	Keterangan
Umur	1.000	Valid
Persepsi Kegunaan	0.614	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.659	Valid
Faktor Sosial	0.724	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	0.729	Valid
Minat Penggunaan	0.747	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari konstruk dinyatakan valid karena nilai AVE (*Average Variances Extracted*) dari semua konstruk diatas 0,5.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

**Tabel 9**  
**Uji Validitas Diskriminan**

Variabel	Umur	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Faktor Sosial	Kondisi yang Memfasilitasi	Minat Penggunaan	Keterangan
Umur	1.000	0.055	-0.222	0.192	-0.104	-0.108	Valid
Persepsi Kegunaan	0.055	0.783	0.345	0.290	0.182	0.468	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan	-0.222	0.345	0.812	0.283	0.501	0.527	Valid
Faktor Sosial	0.192	0.290	0.283	0.851	0.851	0.313	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	-0.104	0.182	0.501	0.300	0.300	0.443	Valid

Minat Penggunaan	-0.108	0.468	0.527	0.313	0.313	0.864	Valid
------------------	--------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari konstruk usia, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan minat penggunaan memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar pada konstruk itu sendiri dibandingkan dengan nilai akar kuadrat AVE dari korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa seluruh variabel atau konstruk dinyatakan valid dalam uji validitas diskriminan ini.

### 3. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan dua parameter yaitu nilai composite reliability diatas 0,6 dan cronbach's alpha diatas 0,7. Penjabaran hasil uji reliabilitas disajikan pada

**Tabel 10**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Reabilitas Komposit	Cronbach's Alpha	Keterangan
Umur	1.000	1.000	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0.905	0.874	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.921	0.896	Reliabel
Faktor Sosial	0.929	0.905	Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi	0.915	0.876	Reliabel
Minat Penggunaan	0.922	0.886	Reliabel

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas komposit (*composite reability*) pada seluruh konstruk sudah lebih besar dari 0,6. Selain itu dapat dilihat juga bahwa nilai *cronbach alpha* pada seluruh konstruk lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan reliabilitas komposit dan *cronbach alpha* semua indikator yang mengukur konstruk tersebut dapat dinyatakan reliabel.

## Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

### 1. *R-Squared* ( $R^2$ )

Nilai *R-squared* ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Hasil perhitungan *R-squared* ( $R^2$ ) dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11**  
**R-Squared ( $R^2$ )**

Variabel Endogen	R-Squared Coefficients
Minat Penggunaan (MP)	0.819

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *R-squared* ( $R^2$ ) variabel MP (Minat Penggunaan) adalah 0,819 atau 81,9%. hal ini menunjukkan bahwa keragaman variabel Minat Penggunaan mampu dijelaskan oleh variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi sebesar 81,9%, sedangkan sisanya yaitu 18,1% (100%-81,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### 2. *Effect Size*

**Tabel 12**  
**Effect Size**

Variabel	Effect Size
PKG -> MP	0.170
PKM -> MP	0.137
FS -> MP	0.182
KM -> MP	0.100
U*PKG -> MP	0.029
U*PKM -> MP	0.059
U*FS -> MP	0.111
U*KM -> MP	0.031

Sumber: Data diolah (2020)

**Keterangan: PKG (Persepsi Kegunaan), PKM (Persepsi Kemudahan Penggunaan), FS (Faktor Sosial), KM (Kondisi yang Memfasilitasi), U (Usia), MP (Minat Penggunaan).**

Berdasarkan tabel di atas, nilai *effect size* yang dihasilkan variabel Persepsi Kegunaan dan Faktor Sosial terhadap variabel Minat Penggunaan adalah sebesar 0,170 dan 0,182, dimana hasil tersebut kurang dari 0,35 berarti variabel Persepsi Kegunaan dan Faktor Sosial termasuk kedalam kategori menengah. Sedangkan nilai *effect size* variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap variabel Minat Penggunaan kurang dari 0,15 yakni 0,137 dan 0,100 yang berarti variabel tersebut termasuk kedalam kategori kecil.

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi Usia yang memoderasi hubungan antara keempat variabel laten eksogen yaitu variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap variabel Minat penggunaan. Hasil *effect size* keempat variabel yang telah dimoderasi oleh variabel Usia semuanya berada dibawah 0,15 yang berarti variabel tersebut termasuk kedalam kategori kecil.

### 3. *Q<sup>2</sup> Predictive Relevance*

**Tabel 13**  
**Q<sup>2</sup> Predictive Relevance**

Variabel Endogen	Q-Squared Coefficients
Minat Penggunaan (MP)	0.528

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Q<sup>2</sup> predictive relevance* variabel Minat Penggunaan sebesar 0,528 yang berarti bahwa variabel Minat Penggunaan mempunyai *predictive relevance* karena nilai *Q-Squared* yang dihasilkan oleh variabel endogen (Minat Penggunaan) > 0.

### 4. *Goodness of Fit (GoF)*

*Goodness of Fit Model* merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Untuk mengetahui nilai *Goodness of Fit Model* salah satunya dengan melihat persentase varians yang dijelaskan yaitu dengan melihat  $R^2$  untuk konstruk laten dependen. Evaluasi *Goodness of Fit Model* pada WarpPLS menggunakan *Model Fit and Quality Indices*. Kriteria yang digunakan bersifat *rule of thumb*, sehingga selayaknya tidak berlaku secara kaku dan mutlak. Apabila terdapat satu atau dua indikator *Model Fit and Quality Indices* yang terpenuhi model masih dapat digunakan. Adapun hasil *Goodness of Fit Model* dijabarkan melalui *model fit and quality indices* yang disajikan dalam tabel 15 berikut ini.

**Tabel 14**  
**Model Fit and Quality Indices**

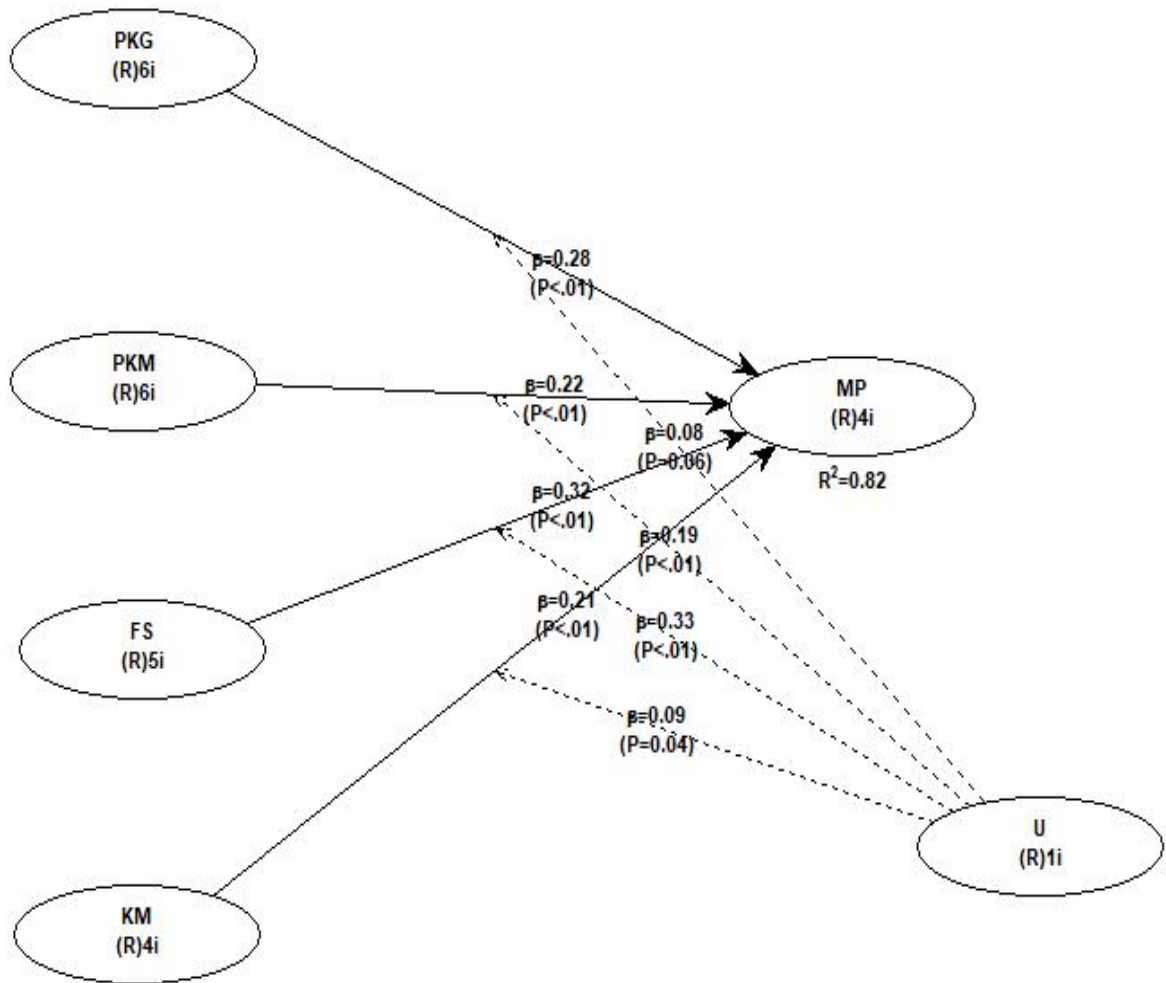
Model Fit and Quality Indices	Hasil	Kriteria
Average path coefficient (APC)	0.214, P<0.001	P value $\leq$ 0.05 (significance level = 5%)
Average R-squared (ARS)	0.819, P<0.001	P value $\leq$ 0.05 (significance level = 5%)
Average adjusted R-squared (AARS)	0.815, P<0.001	P value $\leq$ 0.05 (significance level = 5%)
Average block VIF (AVIF)	4.935	Acceptable if $\leq$ 5, ideally $\leq$ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.744	Acceptable if $\leq$ 5, ideally $\leq$ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)	0.782	Small $\geq$ 0.1, medium $\geq$ 0.25, large $\geq$ 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	Acceptable if $\geq$ 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	Acceptable if $\geq$ 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	Acceptable if $\geq$ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.938	Acceptable if $\geq$ 0.7

Sumber: Data diolah 2020

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan apabila *path coefficients* bersifat positif dan *p value* lebih kecil dari 0,05 (*significance level* = 5%), maka dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Gambar 2  
Hasil Uji Hipotesis



Sumber: Data diolah (2020)

Keterangan: PKG (Persepsi Kegunaan), PKM (Persepsi Kemudahan Penggunaan), FS (Faktor Sosial), KM (Kondisi yang Memfasilitasi), U (Usia), MP (Minat Penggunaan).

Tabel 15  
Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficients	P Values	Keterangan
H1	PKG -> MP	0.283	<0.001	Diterima
H2	PKM -> MP	0.220	<0.001	Diterima
H3	FS -> MP	0.318	<0.001	Diterima

**Tabel 15**  
**Uji Hipotesis**

H4	KM -> MP	0.206	<0.001	Diterima
H5	U*PKG -> MP	0.079	0.056	Tidak Diterima
H6	U*PKM -> MP	0.186	<0.001	Diterima
H7	U*FS -> MP	0.335	<0.001	Diterima
H8	U*KM -> MP	0.088	0.039	Diterima

Sumber: Data diolah (2020)

**Keterangan:** PKG (Persepsi Kegunaan), PKM (Persepsi Kemudahan Penggunaan), FS (Faktor Sosial), KM (Kondisi yang Memfasilitasi), U (Usia), MP (Minat Penggunaan).

### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Pengaruh dari Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-filing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dijabarkan diatas diketahui bahwa nilai *p values* yang dihasilkan adalah <0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan. Nilai *path coefficients* dari hubungan antar kedua variabel tersebut sebesar 0,283, dimana nilai tersebut menunjukkan arah pengaruhnya positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

#### 2. Pengaruh dari Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-filing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dijabarkan diatas diketahui bahwa nilai *p values* yang dihasilkan adalah <0,001 atau jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan. Nilai *path coefficients* dari hubungan antar kedua variabel tersebut sebesar 0,220 dimana nilai tersebut menunjukkan arah pengaruhnya positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis 2 diterima**.



### 3. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-filing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dijabarkan diatas diketahui bahwa nilai *p values* yang dihasilkan adalah  $<0,001$  atau jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel aktor sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan. Nilai *path coefficients* dari hubungan antar kedua variabel tersebut sebesar 0,318, dimana nilai tersebut menunjukkan arah pengaruhnya positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktor sosial berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis 3 diterima**.

### 4. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-filing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dijabarkan diatas diketahui bahwa nilai *p values* yang dihasilkan adalah  $<0,001$  atau jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan. Nilai *path coefficients* dari hubungan antar kedua variabel tersebut sebesar 0,206, dimana nilai tersebut menunjukkan arah pengaruhnya positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *E-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis 4 diterima**.

### 5. Pengaruh Variabel Usia pada Hubungan Antara Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-filing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dijabarkan diatas diketahui bahwa dari keempat hipotesis yakni H5, H6, H7, dan H8 yang menguji variabel usia sebagai variabel moderator dalam penelitian ini, hanya **Hipotesis 5 yang ditolak sedangkan Hipotesis 6, 7, dan 8 diterima**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p values* yang dihasilkan oleh Hipotesis 5 melebihi standar yaitu 0,05 sedangkan nilai *p values* yang dihasilkan Hipotesis 6, 7, dan 8 adalah  $<0,001$  atau jauh lebih kecil dari 0,05.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari empat variabel eksogen diantaranya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel endogen yaitu minat keprilakuan wajib pajak orang pribadi untuk menggunakan sistem *e-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang dimoderasi oleh variabel moderator usia di

KPP Pratama Tabanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 397 responden yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak di KPP Pratama Tabanan dan pernah menggunakan sistem *e-filing*. Hasil dari penelitian ini mendukung dan memperkuat model TAM dan model UTAUT untuk memprediksi minat individu dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi baru. Terdapat delapan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam studi ini. Berdasarkan hasil penelitian, H1, H2, H3, H4, H6, H7 dan H8 dinyatakan diterima, sedangkan H5 ditolak.

### **Implikasi dan Keterbatasan Penelitian**

Studi ini memiliki dua implikasi, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat mendukung model teori yang digunakan, yaitu model TAM yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dan model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Selain mendukung kedua model tersebut, hasil penelitian ini juga mampu mengembangkan konsep penerimaan sistem *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Tabanan. Studi ini juga menambah literatur penelitian di bidang akuntansi perpajakan.

Implikasi kedua yaitu implikasi praktis dari studi ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam perencanaan dan implementasi sistem *e-filing* sebagai sarana pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan oleh wajib pajak orang pribadi. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) hendaknya meningkatkan sosialisasi-sosialisasi tentang sistem *e-filing* secara merata kepada seluruh wajib pajak serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diharapkan meningkatkan kualitas pelayanannya dalam memperkenalkan sistem *e-filing*, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ataupun praktisi yang mengalami kendala dalam mensosialisasikan sistem *e-filing* kepada wajib pajak dapat mempertimbangkan faktor-faktor persepsi kegunaan, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan fasilitas yang mendukung. Selain itu, implikasi lain dari studi ini adalah studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dukungan pembuatan keputusan bagi pemerintah atau para praktisi di bidang perpajakan dalam mengatur penerapan sistem *e-filing* kepada wajib pajak orang pribadi dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya kemungkinan jawaban responden yang tidak menggambarkan situasi yang sebenarnya karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner. Peneliti menyarankan untuk menambahkan metode wawancara dalam pengambilan data, agar data yang didapatkan lebih akurat. Peneliti tidak menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi, sehingga adanya pembatasan interaksi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Bandura, A., & Cervone, D. (1983). Self-Evaluative and Self-Efficacy Mechanisms Governing the Motivational Effects of Goal Systems. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(5), 1017–1028.
- Chaniago, A. Y. S. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340.
- Dyanrosi, A. (2015). *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-Filing*. 4(2), 361–365.
- Ekamaulana, F. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Banjarmasin)*.
- Firdaus, A. S. (2019). *Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian Spt Tahunan*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Fu, J.-R., Farn, C.-K., & Chao, W.-P. (2006). Acceptance of electronic tax filing: A study of taxpayer intentions. *Information & Management*, 43, 109–126. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)
- Ghalandari, K. (2012). The Effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence and Facilitating Conditions on Acceptance of E-Banking Services in Iran: the Moderating Role of Age and Gender. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12(6), 801–807.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 4.0*. UNDIP.
- Hartono. (2015). *Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, media, maximum, dan minimum*. 195.
- Hasanah, N., Pahala, I., & Indriani, S. (2012). Efektifitas Pelaksanaan Self Assessment System Dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak (Studi Kasus Pada Kpp Kebon Jeruk 1). *Conference in Business, Accounting and Management*, 1(1), 773–785. <https://www.pajak.go.id/id/sistem-perpajakan>

- Heeks, R., & Stanforth, C. (2007). Understanding e-Government project trajectories from an actor-network perspective. *European Journal of Information Systems*, 16(2), 165–177.
- Hotman, J., & Adolf B Heatubun. (2013). *Analisis Dampak Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah)*.
- Huck, S. W. (2008). *Reading Statistics and Research* (5th ed.). Boston: Pearson/Allyn Dan Bacon.
- Lu, C.-T., Huang, S.-Y., & Lo, P.-Y. (2010). An empirical study of on-line tax filing acceptance model: Integrating TAM and TPB. *African Journal of Business Management*, 4(5), 800–810.
- Morris, M. G., Venkatesh, V., & Ackerman, P. L. (2005). Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior. *Ieee Transactions On Engineering Management*, 52(1), 69–84.
- Olejnik, S., & J Algina. (2003). *Generalized Eta and Omega Squared Statistics: Measures of Effect Size for Some Common Research Designs*". *Psychological Methods*. 8(4), 434–447.
- Perkasa, A. T., & Rustam, A. R. (2016). *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Minat Menggunakan E-filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Study Kasus di PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Benoa)*.
- Pramana, A. . N. D. W., & Mandala, K. (2014). *Pengaruh Usia Dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Kesiapan Teknologi Pada Niat Konsumen Dalam Menggunakan Layanan Sms Banking Di Kota Denpasar*. 3274–3290.
- Sabilla, A. N. (2018). *Determinan Minat Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi*.
- Sanchez-Torres, J. M., & Miles, I. (2017). The role of future-oriented technology analysis in e-Government: a systematic review. *European Journal of Futures Research*, 5(15).
- Sekaran, U., & Bougie, D. R. (2016). *Research Methods or Business* (7th editio). Wiley.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tan, P., Yeong, L. C., & Kuah EE Wen. (2018). *Advanced Financial Accounting*. Springer.
- Tania, I. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan Fasilitas E-Filing (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak*

*Pratama Kepanjen).*

- Thompson, Ronald, L., Higgins, A., & Howel, M. J. (1991). Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly, ABI/INFORM Research*, 125.
- Venkatesh, V., Davis, F. D., & Morris, M. G. (2007). Dead Or Alive? The Development, Trajectory And Future Of Technology Adoption Research. *AIS Educator Journal*, 8(4), 267–286.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3)(User Acceptance of IT), 425–478. file:///D:/metode penelitian/efiling/2003(3)\_MISQ\_Venkatesh\_etal UTAUT.pdf
- Wang, Y.-S. (2002). The adoption of electronic tax filing systems: an empirical study. *Government Information Quarterly*, 2, 333–352.
- Yefni, Murniati, S., Zifi, M. P., & Heri Ribut Yuliantoro. (2018). What Are The Motivation Of Taxpayers In Using E-Filing Information System? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9 (3), 610–625.